

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA DESA BINAAN**

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI DALAM
MEMBUAT ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADA KOMODITI-KOMODITI
POTENSIAL DALAM UPAYA MENGAKSES SUMBER PERMODALAN DAN P
ENGEMBANGAN USAHA DI DESA BURAI KABUPATEN OGAN ILIR**



OLEH

KETUA : Dr. RISWANI, S.P.,M.Si.

ANGGOTA :

- 1. Prof. Dr. Ir. ANDY MULYANA, M.Sc.**
- 2. Dr.Ir. LIFIANTHI, M.Si**
- 3. Dr.YUNITA, S.P, M.Si**
- 4. ELLY ROSANA, S.P., M.Si**
- 5. THIRTAWATI, S.P. M.Si.**
- 6. Dr. DESI ARYANI, S.P.,M.Si**
- 7. HENNY MALINI, S.P,M.Si**
- 8. DWI WULAN SARI, S.P, M.Si.,Ph.D.**

Dibiayai oleh:

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021
No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 tanggal 23 November 2020
Sesuai dengan SK Rektor
Nomor : 0007/UN9/SK.LP2M.PM/2021
tanggal 23 Juli 2021

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A. 2021**

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA DESA BINAAN**

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI DALAM
MEMBUAT ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADA
KOMODITI-KOMODITI POTENSIAL DALAM UPAYA MENGAKSES
SUMBER PERMODALAN DAN PENGEMBANGAN USAHA
DI DESA BURAI KABUPATEN OGAN ILIR**



OLEH

- KETUA : Dr. RISWANI, S.P.,M.Si.**
ANGGOTA :
- 1. Prof. Dr. Ir. ANDY MULYANA, M.Sc.**
 - 2. Dr.Ir. LIFIANTHI, M.Si**
 - 3. Dr.YUNITA, S.P, M.Si**
 - 4. ELLY ROSANA, S.P., M.Si**
 - 5. THIRTAWATI, S.P. M.Si.**
 - 6. Dr. DESI ARYANI, S.P.,M.Si**
 - 7. HENNY MALINI, S.P,M.Si**
 - 8. DWI WULAN SARI, S.P, M.Si.,Ph.D.**

Dibiayai oleh:

Anggaran DIPA Badan Layanan Umum
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021
No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 tanggal 23 November 2020
Sesuai dengan SK Rektor
Nomor : 0007/UN9/SK.LP2M.PM/2021
tanggal 23 Juli 2021

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A. 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
SKEMA PENELITIAN UNGULAN KOMPETITIF**

1. Judul Penelitian : Model Aplikasi Transformasi Pertanian Pada Lahan Basah Oleh Petani Dan Lembaganya Dalam Upaya Peningkatan Produksi Pangan Dan Pendapatan Petani Di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan
2. Bidang Penelitian : Pertanian dan Pangan
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Riswani, S.P., M.Si.
- b. NIDN/NIDK : 0017067005
- c. Pangkat dan Golongan : Pembina / IVA
- d. Fakultas/Jurusan/Prodi : Pertanian / Sosek / Agribisnis
- e. Telepon/HP/E-mail : 0711320566 / 08218266056 / riswani@fp.unri.ac.id
4. Jumlah Anggota Peneliti :
- a. Nama Anggota I : Dr. Yunita, S.P, M.Si. (NIDN :)
NIDN/NIDK : 0024067108
- b. Nama Anggota II : Thirtawati, S.P., M.Si
NIDN/NIDK : 0012058001
6. Jangka Waktu Penelitian : 9 bulan
7. Jumlah Dana yang Disetujui : Rp. 60.000.000,-
8. Target Luaran TKT : TKT 3
9. Nama, NIM dan Jurusan/
Program Studi/BKU 1. Meylisa Indriani / 05011281722099 / Sosek/
Mahasiswa yang Terlibat Agribisnis
2. Chindy Lestari Bangun / 05011281722044/
Sosek/ Agribisnis



Indralaya, November 2021
Ketua Peneliti,



Dr. Riswani, S.P., M. Si.
NIP. 197006171995122001

Indaralaya, November 2021
Ketua LPPM Universitas Sriwijaya,

Samsuryadi, S.Si., M.Kom., Ph.D
NIP.197102041997021003

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Tujuan	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	12
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1. Keadaan Umum Daerah Lokasi Pengabdian	14
4.2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	16
4.3. Materi Pelaksanaan Kegiatan	17
V. KESIMPULAN DAN SARAN	27
5.1. Kesimpulan	27
5.2. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28

RINGKASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Tani Dalam Membuat Analisis Kelayakan Usahatani Pada Komoditi-Komoditi Potensial Dalam Upaya Mengakses Sumber Permodalan Dan Pengembangan Usaha Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir”, dilakukan pada kelompok tani padi sawah di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir oleh tim pelaksana dari Fakultas Pertanian Unsri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan oleh team pelaksana terhadap petani-petani di Desa Burai.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mayoritas petani-petani di Desa Burai belum pernah melakukan perhitungan kelayakan finansial usahatannya dengan menggunakan berbagai kriteria kelayakan karena belum memiliki keterampilan untuk melakukannya dan tidak menguasai aplikasi perhitungan analisa kelayakan dengan menggunakan computer, serta belum ada bimbingan yang membantu mereka melakukan kegiatan perhitungan tersebut. Dari hasil praktek perhitungan analisa kelayakan kepada petani menunjukkan bahwa sebagian besar usahatani padi petani sudah layak untuk diusahakan namun dengan tingkat kelayakan yang rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan penggunaan input untuk mendapatkan produksi yang tinggi, serta perbaikan pemasaran yang masih menggunakan rantai pemasaran yang panjang yang menyebabkan harga di tingkat petani masih rendah.

Kata kunci : Analisa Kelayakan, Desa Burai, Padi Sawah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Analisa kelayakan usahatani diartikan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Waldi, 2017). Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (Break Event Point), Revenue Cost Ratio (R/C ratio), Benefit Cost Ratio (B/C ratio), Payback Period, Internal Rate of Return (IRR), Net Present Value (NPV), dan bisa ditambah beberapa kriteria kelayakan lainnya sesuai kebutuhan, yang umumnya dianalisis sebelum usahatani dilakukan.

Di tingkat petani, analisis kelayakan usahatani ini masih tergolong langka dilakukan petani sebelum usahatani dilakukan atau sebelum melakukan investasi untuk mengelola lahan usahatani, padahal kegiatan analisis ini sangat diperlukan sebelum usaha dijalankan. Menurut Tim Riset Grapadi (2020), jika analisis kelayakan usaha diabaikan sebelum kita melakukan kegiatan usaha, maka akan banyak penghalang yang menghadang, diantaranya: (1) tidak teridentifikasinya masalah potensial yang mungkin saja akan mengganggu pengoperasian usaha, akibatnya, kita tidak tahu bagaimana cara menghadapinya, (2) kesalahan dalam menyusun anggaran yang dibutuhkan akan membuat perencanaan dan anggaran keuangan usaha kita juga kacau, (3) tidak adanya strategi pemasaran yang jelas, akibatnya, produk tidak terserap pasar, (4) kemungkinan adanya kegagalan sangat besar, karena tidak diketahui return on investment dari usaha tersebut. Artinya, tanpa studi kelayakan usaha, bisa saja ternyata usaha yang kita jalankan tidak layak, dan (4) sangat sulit melakukan pengendalian atas jalannya usaha.

Kondisi ini sering terjadi kepada petani-petani hampir di setiap komoditi, termasuk petani-petani di Kabupaten Ogan Ilir, yang menjadi salah satu penyebab usahatani di tingkat petani sulit mengalami perkembangan. Hal ini dikarenakan, petani dalam menjalankan usahatani tanpa tahu dengan pasti usahanya tersebut sebenarnya layak atau tidak untuk diusahakan atau petani tidak tahu dengan pasti apakah biaya investasi dan biaya operasionalnya bisa dikembalikan dengan keuntungan yang didapat. Akibatnya setiap musim tanam, petani sering kesulitan memenuhi modal awal yang diperlukan dan sulit untuk

melakukan pengembangan usaha, dan sulit juga mengakses dana dari lembaga permodalan karena tidak mampu memberikan hitungan kelayakan usaha yang akan didanai dengan pinjaman dari lembaga permodalan. Untuk itu sangat diperlukan bantuan teknis kepada petani untuk dapat memecahkan permasalahannya ini melalui pelatihan dan pendampingan dalam belajar membuat analisa kelayakan usaha dari usahatani yang akan atau telah dilakukannya.

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini nanti adalah petani-petani di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Masyarakat petani di desa ini mayoritas melakukan usahatani padi, sebagian sayuran, buahan, peternakan dan perikanan, yang telah dilakukan secara turun menurun, dengan pola perusahaan yang masih tergolong tradisional. Tingkat pengetahuan yang mereka miliki dan penguasaan teknologi juga masih tergolong minim, yang terlihat dari cara mereka dalam berusahatani masih banyak dilakukan dengan cara-cara tradisional, begitu juga dengan teknologi yang digunakan, mayoritas masih menggunakan peralatan standar usahatani saja. Hal ini juga disebabkan dengan tingkat pendidikan petani yang mayoritas hanya tamat SD, meskipun ada juga yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Namun demikian, ada hal yang menarik dari masyarakat di wilayah ini, meskipun memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah dengan tingkat pengetahuan dan penguasaan teknologi yang juga masih relatif rendah, namun karakter dan budaya masyarakatnya cukup baik. Mereka cukup responsif dengan pendatang yang ingin mengenalkan hal-hal baru, dan sangat kooperatif jika diajak untuk melakukan suatu kegiatan yang positif. Petani-petani di desa ini juga sudah tergabung dalam kelompok tani, yang meskipun belum banyak melakukan kegiatan namun memiliki tingkat partisipasi yang baik jika dikenalkan dengan kegiatan baru yang positif. Jumlah anggota kelompok tani di wilayah ini rerata 30 orang per kelompok, maka khalayak sasaran dalam pengabdian ini juga akan berjumlah sebanyak anggota kelompok tani tersebut. Hal ini terbukti dari kegiatan penelitian dan pengabdian yang pernah dilakukan di desa ini, yang dapat berjalan dengan baik, dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakatnya.

Desa Burai di Kabupaten Ogan Ilir ini adalah salah satu desa binaan dari Universitas Sriwijaya, dengan demikian di desa ini sudah pernah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dari Universitas Sriwijaya. Pengusul juga pernah melakukan kegiatan pengabdian di desa ini di tahun Pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan di desa ini pada tahun 2019, dengan judul, "Pendampingan Pemasaran

Produk UKM Dan Produk Pertanian Yang Kompetitif Melalui Media Online Pada Masyarakat Di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir”. Pengabdian tersebut dilakukan karena masyarakat di wilayah ini kesulitan mengalami pemasaran produknya di masa pandemi.

Hasil pengabdian ini cukup membantu mengatasi masalah pemasaran, namun belum disertai dengan pelatihan untuk mengatasi masalah permodalan dan keuangan yang berbasis analisa kelayakan. Dengan demikian, pengabdian ini nantinya akan melengkapi pemberian solusi kepada masyarakat untuk masalah-masalah yang mereka hadapi dalam melakukan usahatani dan pengembangan usaha.

Dari hasil pra survey yang dilakukan dan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya, salah satu permasalahan di tingkat masyarakat tanu adalah masih lemahnya kemampuan petani dalam memproyeksi kondisi usahanya ke depan sehingga tidak memiliki persiapan dan solusi dalam menghadapi kendala yang timbul. Tidak pernah ada perencanaan detil di awal pengusahaan usahatani, tidak tahu dengan pasti apakah jenis komoditi yang diusahakan sebenarnya layak atau tidak untuk diusahakan, dan tidak memiliki keberanian untuk mengusahakan komoditi lain dikarenakan tidak bisa memperhitungkan untung rugi dari komoditi atau usaha yang baru. Padahal, jika mereka menguasai bagaimana cara menganalisis kelayakan suatu usaha, maka mereka bisa memilih jenis komoditi yang paling layak untuk diusahakan, dan bisa mempersiapkan solusi yang harus dilakukan jika usaha yang dilakukan menghadapi masalah dari berbagai aspek.

Melalui penyusunan analisa kelayakan usaha, maka petani dapat menentukan arah dan tindakan apa yang harus mereka lakukan terhadap usahatannya agar menghasilkan keuntungan yang optimal. Dengan kemampuan menganalisa kelayakan usaha, petani akan memiliki keberanian untuk melaksanakan program-program yang ditawarkan pemerintah dalam upaya pengembangan usaha, karena bisa menghitung program tersebut secara finansial menguntungkan atau tidak.

Masalah-masalah tersebut bisa dibantu diselesaikan melalui kegiatan pengabdian ini melalui kegiatan pelatihan sekaligus pendampingan dari team yang melaksanakan pengabdian yang kompeten. Anggota team ini sendiri juga beranggotakan dosen-dosen yang memang mengajar mata kuliah yang terkait dengan topik ini, sehingga sangat relevan untuk dapat memberikan solusi atas permasalahan ini.

1.2. Tujuan

Dari permasalahan yang diidentifikasi, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Mengenalkan, melatih dan mendamping petani untuk membuat analisis kelayakan usahatani yang difokuskan kepada analisis kelayakan komoditi yang diusahakannya dan yang akan dipilih untuk diusahakan.
2. Mengajarkan cara melakukan analisa kelayakan yang benar dengan metode dan perangkat yang tepat dan efisien.
3. Mengajak petani untuk mempraktekkan secara langsung melakukan analisis kelayakan usaha dan mengartikan hasil analisisnya kepada usahataninya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok, namun pengusahaannya masih banyak yang dilakukan secara tradisional dan pola pengusahaannya masih belum berbasis perhitungan yang tepat dalam perusahaan sehingga seringkali kurang menguntungkan bagi petani dibandingkan usahatani lainnya (Fatma, 2013).

Menurut Sunarjono (2000), usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis ekonomi menunjukkan hasil layak. Adapun analisis kelayakan yang digunakan untuk menilai kelayakan usaha adalah RC ratio, produktivitas tenaga kerja dan BEP (Break Even Point). Analisis rasio penerimaan dan biaya RC Ratio merupakan ratio antara penerimaan yang diperoleh sebagai pendapatan kotor dan biaya yang dikeluarkan. Efisien tidaknya suatu usaha yang dijalankan berkaitan dengan penggunaan modal, maka digunakan rasio biaya penerimaan Revenue Cost Ratio yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biayaproduksi yang Universitas Sumatera Utara dikeluarkan.

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah suatu usaha dianggap menguntungkan atau tidak. Hal tersebut berkaitan dengan pertimbangan atas keberlanjutan suatu usaha. Suatu usaha dianggap menguntungkan dan perlu dikembangkan apabila nilai RC ratio lebih dari satu. Suatu usaha hanya mampu menghasilkan penerimaan yang cukup untuk menutup biaya dikeluarkan berada pada posisi tidak untung dan tidak rugi atau disebut Break Even Point (BEP), RC ratio sama dengan satu. Suatu usaha dianggap tidak menguntungkan apabila nilai RC ratio kurang dari satu.

Menurut Ningrum dan Effendy (2016), dalam perusahaan usahatani, analisis kelayakan ini sangat perlu untuk dilakukan. Hasil analisis kelayakan usaha usahatani seperti padi misalnya, dapat membantu petani dalam mengambil keputusan untuk terus melanjutkan usahatannya atau tidak, dan jika hasil perhitungan menunjukkan usaha tidak layak, dapat digunakan untuk memperbaiki cara pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemberian pupuk dan pestisida yang mungkin belum dilakukan secara ideal. Dengan demikian para petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan padi sawahnya, sehingga menjadi usaha yang layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan.

Dalam memasarkan hasil usahatani, para petani selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan didefinisikan sebagai total pendapatan dikurangi total biaya. Namun masalahnya petani belum mengetahui betul berapa besar biaya yang harus

dikeluarkan dalam produksi serta berapa besar keuntungan yang diperoleh. Petani harus benar-benar memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan serta menjual hasil panennya dengan harga yang tinggi dari pada biaya produksi (Edyson, 2015).

Pendapatan para petani padi merupakan hasil pengurangan dari penerimaan yang diterima oleh para petani padi dengan besarnya biaya total yang dikeluarkan. Secara umum, peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh dalam per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani (Munizar dan Tangakesalu, 2019)

Secara umum, pendapatan yang diterima petani belum memadai dibanding dengan jerih payah yang telah dikeluarkannya ditambah dengan risiko kegagalan panen. Tingkat pendapatan yang diterima petani bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan. Beberapa indikator menunjukkan bahwa di beberapa daerah banyak petani yang belum menikmati hasil jerih payahnya secara memadai (Mardiyanto, *et al.*, 2005).

Sebagai seorang manager pertanian, seorang petani tentunya harus bisa mengambil keputusan dalam penentuan komoditas yang akan dibudidayakan yang lebih menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan melakukan analisis kelayakan usaha, maka pengambilan keputusan tersebut dapat dengan mudah dilakukan petani (Ma'ruf, *et al.*, 2019). Penggunaan analisa ini juga dibutuhkan petani dalam menentukan input produksi seperti benih yang akan digunakan, atau jenis pupuk yang harus diterapkan, karena analisa kelayakan akan menyajikan secara detil komposisi input produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi yang diharapkan (Sudarto, *et al.*, 2018).

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini agar tercapainya tujuan yang diharapkan adalah :

1. Penyuluhan.

Kegiatan ini dimulai dengan persiapan petani dan kelompoknya yang menjadi target pelatihan. Peserta diberikan gambaran, pengetahuan dan motivasi terlebih dahulu tentang perlunya menghitung dan menganalisis kegiatan usahatani dengan perhitungan dan perencanaan yang tepat. Selanjutnya diadakan test awal (Pre test) untuk mengukur kondisi awal peserta (sikap, pengetahuan dan ketrampilan) tentang analisis kelayakan usaha. Test diberikan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (MCQ). Hasil test dianalisis untuk disesuaikan dengan materi penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan oleh ketua (Dr. Riswani) dan anggota tim yang memang mengajar mata kuliah penyuluhan pertanian, analisa kelayakan usaha, analisis usahatani, mata kuliah komunikasi agribisnis, mata kuliah aplikasi komputer dan mata kuliah teknoekonomi serta pernah terlibat dalam penelitian yang relevan.

2. Penyuluhan dan Pelatihan.

Penyuluhan dan Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberi keterampilan para peserta untuk melakukan analisa kelayakan melalui praktek langsung pada usahatani mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan belajar bersama peserta (*learning by doing*). Pelaksana kegiatan ini Ketua Tim dan semua anggota yang memang memiliki kemampuan dalam mempraktekan dan mengkoordinir kelompok agar mampu mengadopsi, yaitu ketua tim (Dr. Riswani) dan anggota team Dr, Dessi Aryani dan Dwi Wulansari, Ph.D. yang memiliki keahlian pada bidang ilmu agribisnis dan mengajar mata kuliah analisa kelayakan usaha, manajemen usahatani, dan komunikasi bisnis. Selanjutnya anggota tim yang lain, yaitu Dr. Yunita dan Elly Rosana, M,Si memiliki bidang ilmu penyuluhan dan pengembangan masyarakat, Dr Lifianthi yang memiliki bidang ilmu ekonomi pertanian, akuntansi manajemen, Thirtawati, S.P., M.Si. yang memiliki bidang ilmu Komunikasi Pertanian, dan Prof Andy Mulyana yang memiliki bidang ilmu ekonomi pertanian dan telah banyak melakukan berbagai riset dengan topik sejenis, serta dibantu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah analisa kelayakan usaha, dan memiliki kemampuan mengaplikasikan computer dalam melakukan analisis perhitungan. Selanjutnya, kepada peserta diberikan waktu untuk memberikan saran dan

masuk dan berdiskusi. Selama proses pelatihan, pelaksana kegiatan melakukan monitoring dan pendampingan. Akhir dari kegiatan pelatihan diadakan post test untuk mengukur penilaian akhir peserta tentang materi yang telah diberikan. Post test berisikan materi-materi yang telah diberikan baik dalam kegiatan penyuluhan maupun pelatihan.

3. Pendampingan.

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta mempraktekkan hasil pelatihan terhadap komoditi yang mereka usahakan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode partisipatif para peserta agar nanti mereka dapat mempraktekkan sendiri dan dapat bertanya langsung jika menghadapi kendala. Dalam kegiatan ini, ketua tim Bersama anggota dosen dan mahasiswa akan berpartisipasi aktif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana dalam kegiatan pengabdian adalah team dosen yang memang mengajar dalam mata kuliah analisa kelayakan usaha di Program Studi Agribisnis, baik di strata 1 maupun di strata 2, dan juga sudah pernah melakukan penelitian dengan topik sejenis untuk berbagai komoditi pertanian. Selain itu juga beranggotakan team dosen yang mengajar mata kuliah sosiologi pedesaan, akuntansi biaya, dan mata kuliah analisa usahatani. Dengan demikian team pengabdian ini memiliki tingkat kesiapan yang sangat baik, karena sudah terlatih melakukan analisis ini, dan kompeten di bidangnya.

Selain itu, ketua dan team anggota sebagian juga pengajar mata kuliah penyuluhan pertanian dan komunikasi bisnis, sehingga sangat terbiasa udah melakukan komunikasi pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Sebagian besar team dosen ini juga ikut serta dalamn pelaksanaan kegiatan pengabdian sebelumnya, sehingga sudah cukup kenal dengan wilayah dan masyarakat di desa ini, sehingga akan sangat membantu dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat.

4.1. Keadaan Umum Daerah Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Desa Burai yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Desa Burai ini merupakan 1 dari 21 Desa/Kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Batu, dengan luas wilayah sekitar 11.000 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Burai adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Tanjung Baru
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Batu
- Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Sentul
- Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Tanjung Sejaro

Desa Burai terletak sekitar 10 Km ke arah selatan Ibu Kota Kecamatan Tanjung Batu, mempunyai iklim tropis (kemarau/ hujan) bergantian sehingga berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk. Desa Burai mempunyai jumlah penduduk 1.716 jiwa yang tersebar di 6 (enam) dusun dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 420 Kepala Keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, dengan sebaran terbanyak di tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan, dan memiliki tingkat pendidikan mayoritas hanya tamat SD, sehingga sangat layak untuk dibantu dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan usahatannya. Secara geografis, desa ini dikelilingi

sungai dan rawa yang kaya akan flora dan fauna, sehingga menarik untuk dijadikan destinasi wisata. Kebudayaannya juga kental, rumah tradisional, tari Bumme, kerajinan kain songket, dan kulinernya seperti pindang dan kemplang

Masyarakat Burai sampai saat ini tidak mengetahui mereka itu keturunan dari suku apa, beda dengan Suku Penesak yang ada di Kecamatan Tanjung Batu. Penduduk asli umumnya perantau dari berbagai daerah. Mereka merantau, ataupun menghindari dari penjajah hingga sampai di daerah pedalaman dan membentuk sebuah perkampungan. Kemungkinan besar nenek moyang masyarakat Burai tersebut adalah orang perantau darahnya mengalir ke keturunan-turunannya. Hingga saat ini masyarakat Burai tersebar di mana-mana. Terutama sekali di Kota Palembang, di Pulau Jawa, di Arab Saudi, bahkan ada perkampungan di daerah Banyuasin yaitu Desa Semuntul yang mayoritas orang Burai. Menurut hasil survei, masyarakat Burai yang ada di luar lebih kurang 75 % daripada yang tinggal di Desa Burai. Namun pada hari-hari besar keagamaan mereka pulang kampung terutama sekali di bulan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, dan tak kalah pentingnya kalau masyarakat Burai yang meninggal dunia di rantauan, pasti di bawa pulang ke kampung halamannya yaitu Desa Burai.

Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir saat ini juga dikenal sebagai Desa Wisata yang berbasis agro wisata, sering juga disebut dengan Desa Warna Warni karena wilayahnya dibuat menarik dengan rumah yang di cat berwarna warni. Perubahan tersebut terjadi berkat bantuan Pertamina dan beberapa instansi lain karena melihat potensi yang menarik di wilayah ini, berpotensi di bidang pertanian dan kondisi alam, serta didukung dengan masyarakat yang memiliki semangat dan partisipasi tinggi. Berbagai usaha dilakukan masyarakat sebagai mata pencahariannya, dengan dominasi bidang pertanian. Namun sayangnya pengusaha komoditi pertanian terlihat lambat kemajuannya dan kehidupan perekonomian masyarakat masih belum terlihat perkembangannya.

Wilayah Desa Burai meskipun didominasi lahan lebak, namun memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Apalagi saat ini pemerintah lagi menggalakkan kegiatan-kegiatan yang berbasis mengoptimalkan lahan lebak untuk dijadikan lahan produktif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dengan topik dan di wilayah ini, termasuk tepat untuk dilaksanakan.

4.2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada Masyarakat Desa Burai ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang terbagi atas :

1. Identifikasi jenis usahatani yang mayoritas dilakukan petani dan koordinasi dengan pimpinan dan masyarakat desa. Dari identifikasi ini diperoleh gambaran bahwa mayoritas jenis usahatani yang diusahakan petani di desa adalah padi sawah dan sayuran dataran rendah, dan solusi utama mereka dalam melakukan usaha ini adalah masalah pemasaran dan permodalan, dimana pemasaran masih terbatas dan permodalan masih rendah sehingga sulit untuk mengembangkan usaha. Solusi dalam masalah tersebut yang diharapkan petani adalah bantuan permodalan atau pinjaman dengan bunga yang rendah. Beberapa akses lembaga permodalan sudah dikenalkan ke petani, namun mereka seringkali terbentur dengan perhitungan kelayakan usaha sebagai salah satu syarat pinjaman yang belum bisa terpenuhi. Kondisi ini menjadi cocok dengan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan, yaitu pelatihan perhitungan analisa kelayakan usaha terkait usahatani yang dominan dilakukan petani. Mengingat jumlah petani cukup banyak pada komoditi yang dominan ini, maka diambil perwakilan dari masing-masing kelompok tani yang ada dan aktif sebanyak 30 orang. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat menginformasikan ke petani lain yang belum mendapat kesempatan ikut pelatihan.
2. Penyiapan materi penyuluhan dan jadwal pendampingan
Materi penyuluhan dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berisikan tentang perhitungan analisa kelayakan usahatani. Materi dibuat dalam bentuk tampilan power point karena diyangkan pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan, sedangkan print out materi dibagikan kepada para peserta penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dalam melakukan analisis kelayakan secara mandiri.
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan
Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama satu hari di Balai Pertemuan warga Desa Burai dengan metode ceramah dan diskusi
4. Pembuatan analisa kelayakan
5. Implementasi kegiatan secara mandiri.

4.3. Materi Kegiatan Pengabdian

Materi kegiatan pelatihan meliputi materi perhitungan usahatani padi sawah yang memang dominan dilakukan petani di Desa Burai, yang dimulai dengan perhitungan biaya produksi dan pendapatan, dilanjutkan dengan analisis kelayakan usaha padi sawah rawa

lebak yang menggunakan sistem pompanisasi dan non pompanisasi, yang diuraikan sebagai berikut :

4.3.1. Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. biaya produksi digolongkan dalam dua golongan, yaitu :

1. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi serta besar – kecilnya tidak tergantung pada besar – kecilnya produksi. Jenis biaya yang termasuk biaya tetap misalnya sewa tanah yang berupa uang atau pajak, yang penentuannya berdasarkan luas lahan, dan biaya penyusutan peralatan yang dibeli dan digunakan untuk usahatani.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya berhubungan langsung dengan besar-kecilnya produksi. Jenis biaya yang habis dalam satu kali produksi misalnya biaya bibit, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja dan lain-lain.

Biaya Tetap

Tabel 1. Perbedaan Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Sawah Padi Sebelum Menggunakan Pompanisasi dan Setelah menggunakan pompanisasi

Jenis Input	Sistem Pengairan							
	Sebelum Menggunakan Pompanisasi				Setelah Menggunakan Pompanisasi			
	Jumlah Unit/ha	Harga Rp/Unit	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Alat Rp/ha/thn	Jumlah Unit/ha	Harga Rp/Unit	Umur Pakai (Tahun)	Penyusutan Alat Rp/ha/th
Cangkul	1	75.000	3	25.000	1	75.000	3	22.513
Arit	1	75.000	3	25.000	1	75.000	3	46.666
Parang	1	60.000	3	20.000	1	40.000	3	32.129
Handsprayer	1	150.000	3	50.000	1	100.000	3	65.018
Total Biaya Penyusutan Alat		360.000		120.000		360.000		120.000

Biaya Variabel

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Padi Sebelum dan Setelah Menggunakan Pompanisasi

No	Uraian Biaya Variabel	Rata-rata Biaya Variabel (Rp/ha)			
		Sebelum Pompanisasi		Setelah Pompanisasi	
		(Rp/lg/th)	(Rp/Ha/th)	(Rp/lg/th)	(Rp/Ha/th)
1	Benih	416.000	339.500	436.000	355.611
2	Pupuk	464.916	366.827	364.500	314.222
3	Insektisida	80.833	63.333	85.833	67.361
4	Herbisida	93.000	72.166	103.000	80.222
5	Karung	285.000	215.277	285.000	215.277
6	Tenaga Kerja	4.333.333	3.363.333	4.333.333	3.363.333
7	Sewa Traktor	1.480.000	1.040.000	1.480.000	1.040.000
8	Sewa <i>Combine Harvester</i>	3.066.666	2.133.333	3.066.666	2.133.333
9	Solar	-	-	70.383	52.644
	Jumlah	10.219.748	7.593.769	10.224.716	7.622.003

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa biaya variabel rata- rata yang dikeluarkan oleh petani pada lahan lebak dangkal adalah sebesar Rp10.219.748 per luas garapan per tahun sedangkan rata- rata biaya variabel yang dikeluarkan petani pada lebak tengahan adalah sebesar Rp10.224.716 per luas garapan per tahun. Biaya variabel ini merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi lahan rawa lebak dalam satu kali setahun, saat petani padi menggunakan sistem pengairan pompanisasi ada biaya tambahan yaitu biaya solar untuk bahan bakar mesin pompa solar diesel.

Varietas benih yang biasa digunakan oleh para petani di lahan lebak di Kabupaten Ogan Ilir adalah benih Ciherang dan IR 42. Adapun harga rata-rata benih yang dibeli oleh petani sebesar Rp6.000 per kilogramnya. Rata-rata biaya variabel benih yang dikeluarkan petani sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi sebesar Rp416.000 per luas garapan per tahun sedangkan rata-rata biaya variabel benih setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi sebesar Rp436.000 per luas garapan lebih besar karena adanya kenaikan harga.

Biaya variabel kedua adalah biaya pembelian pupuk, dengan rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Pelabuhan Dalam. Sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi adalah sebesar Rp464.916 per luas garapan per tahun sedangkan setelah menggunakan biaya rata-rata variabelnya adalah sebesar Rp364.500 per luas garapan

per tahun. Pupuk yang digunakan oleh petani padi di Desa Pelabuhan Dalam mayoritas adalah Pupuk Urea, Pupuk NPK, dan Pupuk SP 36 dan masih ada beberapa jenis pupuk yang lainnya seperti Pupuk KCL, Pupuk Cair Organik (PCO), dan Pupuk Kandang yang tidak banyak petani menggunakannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani. Takaran pupuk yang digunakan petani juga berbeda-beda tergantung dengan pengetahuan petani, jenis lahan, dan modal yang dimilikinya. Pupuk yang digunakan juga tidak sepenuhnya petani membelinya sendiri, sebagian ada juga yang diberi bantuan oleh Pemerintah berupa subsidi selain benih. Setelah petani menggunakan sistem pengairan pompanisasi petani mengurangi penggunaan pupuk karena dengan ketersediaan air yang tidak kekurangan telah membuat tanah dilahan sawah petani jadi lebih subur.

Biaya variabel ketiga adalah insektisida. Insektisida berguna untuk membasmi hama, wereng, walang sangit, dan sebagainya. jenis insektisida yang digunakan petani padi di Desa Pelabuhan Dalam ini adalah jenis insektisida DMA dan Decis. Rata-rata penggunaan insektisida petani padi sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi adalah sebesar Rp80.833 per luas garapan per tahun. Sedangkan rata-rata penggunaan insektisida petani setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi sebesar Rp85.833 per luas garapan per tahun perbedaan biaya ini dikarenakan adanya kenaikan harga insektisida.

Selanjutnya adalah biaya variabel herbisida yang berguna untuk membasmi gulma seperti alang-alang dan rerumputan liar disekitaran tanaman padi. Jenis herbisida yang digunakan petani padi di Desa Pelabuhan Dalam adalah jenis herbisida *Basmilang* dan *Regent*. Rata-rata penggunaan herbisida oleh petani padi sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi adalah sebesar Rp93.000 per luas garapan per tahun. Sedangkan rata-rata penggunaan herbisida petani padi setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi sebesar Rp103.000 per luas garapan per tahun.

Biaya rata-rata karung yang dikeluarkan petani padi sebelum dan setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi tetap sama yaitu sebesar Rp285.000. Petani membeli karung biasanya untuk mengangkut padi yang telah dipanen dan dirontokkan. Jumlah karung yang dibutuhkan petani jumlahnya berbeda-beda tergantung dengan hasil produksi yang dihasilkan dan jumlah produksi padi yang ingin diangkut. Harga rata-rata karung yang biasa dibeli oleh petani pada umumnya adalah sekitar Rp5.000 per buah.

Tenaga kerja yakni biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja luar keluarga yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi di Desa Pelabuhan dalam. Untuk kegiatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga adalah pada saat kegiatan

penanaman, penyiangan dan pemupukan. Tidak hanya tenaga kerja dari luar saja yang melakukan kegiatan tersebut, ada juga tenaga kerja dari dalam keluarga dimana petani ikut membantu untuk mengolah usahatannya. Untuk tenaga kerja pengolahan lahan, pemanenan, dan biaya angkut itu sudah termasuk kedalam biaya sewa mesin traktor dan mesin *Combine Harvester*. Biaya rata-rata tenaga kerja yang harus dikeluarkan petani padi untuk menjalankan usahatani di Desa Pelabuhan Dalam sebelum dan sesudah menggunakan sistem pengairan pompanisasi sebesar Rp4.333.333 untuk biaya tenaga kerja ini sendiri tidak ada perubahan karena tidak adanya penambahan dan pengurangan tenaga kerja. Tenaga kerja yang harus diperhatikan adalah tenaga kerja yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan dalam mempraktikkan sistem tanam usahatani, karena apabila petani tersebut sudah memiliki ketrampilan maka akan dapat meningkatkan produksi tanaman padi dan membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi padi.

Biaya selanjutnya adalah biaya sewa traktor. Traktor digunakan petani untuk mengolah lahannya. Petani tidak lagi mengolah lahan dengan cara manual karena hal tersebut memakan waktu yang lama. Dizaman yang modern ini petani khususnya di Desa Pelabuhan Dalam sudah menggunakan traktor, karena dapat memanfaatkan waktu dengan efisien. Biaya sewa traktor yang biasa dibayarkan petani sebesar Rp800.000 per satu hektar nya, biaya sewa mesin traktor tidak hanya untuk menyewa mesin nya saja tetapi sudah termasuk kedalam tenaga kerja yang menjalankan mesin traktor tersebut. Biaya rata-rata biaya sewa traktor yang harus dikeluarkan petani padi untuk menjalankan usahatannya di Desa Pelabuhan Dalam sebelum dan setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi adalah sebesar Rp1.480.000 per luas garapan per tahun tidak ada perbedaan yang signifikan untuk biaya sewa traktor.

Biaya sewa mesin *Combine Harvester*. Mesin ini digunakan untuk pemanenan. Biaya sewa mesin *Combine Harvester* sebesar Rp1.600.000 per hektar, untuk upah panen dan pengangkutan sudah termasuk kedalam biaya sewa mesin. Upah pemanenan dan pengangkutan sendiri dihitung berdasarkan jumlah padi yang dipanen. Rata-rata biaya sewa mesin *Combine Harvester* yang harus dikeluarkan petani sebelum dan setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi tetap sama dalam menjalankan usahatani di Desa Pelabuhan Dalam adalah sebesar Rp3.066.666 per luas garapan per tahun.

Rata-Rata Biaya Produksi Total

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor usahatani padi. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih usahatani padi atau total keuntungan yang diperoleh.

Biaya usahatani dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya produksi total akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani padi didesa banyu urip. Semakin besar biaya produksi maka semakin kecil pendapatan yang diterima petani padi. Sebaliknya semakin kecil biaya produksi maka semakin besar pendapatan yang diterima petani padi. Biaya produksi total adalah penjumlahan keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel. Berikut dibawah ini adalah perbedaan rata-rata biaya produksi pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Total Usahatani Padi Sawah Sebelum Menggunakan Pompanisasi dan Setelah Menggunakan Pompanisasi

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp/lg/thn)	
		Sebelum Menggunakan Pompanisasi	Setelah Menggunakan Pompanisasi
1	Biaya Tetap	120.000	120.000
2	Biaya Variabel	7.593.769	7.622.000
	Jumlah	7.713.769	7.742.000

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara biaya produksi pada petani sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi dan setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi. Petani di Desa Pelabuhan dalam mengurangi penggunaan pupuk setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi karena lahan petani tidak akan mengalami kekeringan sehingga tanah akan subur. Adanya biaya tambahan yaitu biaya solar untuk bahan bakar mesin pompa disel setelah petani menggunakan sistem pengairan pompanisasi.

4.3.2. Perbedaan Rata-Rata Hasil Produksi dan Produktivitas

Produksi padi adalah jumlah padi yang diperoleh petani padi dari lahan sawah selama 1 musim tanam terakhir. Produksi padi petani dalam kondisi Gabah Kering Panen (GKP). Sedangkan Produktivitas padi adalah produksi padi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi. Produktivitas diukur dalam satuan kilogram per hektar (kg/ha). Perbedaan rata-rata hasil produksi dan produktivitas usahatani padi adalah perbedaan hasil produksi dan produktivitas usahatani padi sawah sebelum pompanisasi dan sesudah pompanisasi. Berikut ini merupakan Tabel 4 perbedaan hasil produksi dan produktivitas usahatani padi sawah sebelum pompanisasi dan sesudah pompanisasi.

Tabel 4. Perbedaan Hasil Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Setelah menggunakan pompanisasi

Uraian	Sistem Pengairan			
	Sebelum Menggunakan Pompanisasi		Setelah Menggunakan Pompanisasi	
	Jumlah Satuan (Kg/lg/thn)	Harga Jual (Rp/kg)	Jumlah Satuan (Kg/lg/thn)	Harga Jual (Rp/Kg)
Produksi	4.433	4.600	5.433	4.600
Produktivitas	3.408		4.214	

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi dan produktivitas hasil padi sesudah menggunakan sistem pengairan pompanisasi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,3 ha. Perbedaan produksi sebesar 1.000 /kg/lg/thn. Perbedaan produktivitas sebesar 806 /kg/ha/thn. Perbedaan disebabkan karena sistem pengairan pompanisasi dapat mempermudah petani mendapatkan air yang cukup untuk melakukan persemaian basah dan pengolahan tanah sawah seperti penjenuhan, pelumpuran dan penggenangan dan lainnya. Sistem pengairan pompanisasi dapat membantu petani mengatur dan mengoptimalkan air untuk mengatur tingginya air dengan sejalan pertumbuhan tanaman padi. Rata-rata harga jual ditingkat petani sebesar Rp 4.600/Kg, merupakan kesepakatan antara pedagang pembeli dengan pemilik gabah disesuaikan dengan kualitas GKP yang dihasilkan.

4.3.3. Perbedaan Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi petani dapat diukur

dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh petani.

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua yaitu, pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat saat pemungutan hasil. Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Berikut ini merupakan Tabel 5 yang menunjukkan perbedaan penerimaan dan pendapatan petani padi sawah sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi dan setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi sebagai berikut:

Tabel 5. Perbedaan Penerimaan dan Pendapatan Petani Padi Sebelum Menggunakan Pompanisasi dan Setelah Menggunakan Pompanisasi

Uraian	Sistem Pengairan			
	Sebelum Pompanisasi		Setelah Pompanisasi	
	Jumlah (Rp/lg/thn)	Jumlah (Rp/ha/thn)	Jumlah (Rp/lg/thn)	Jumlah (Rp/ha/thn)
Penerimaan	20.393.333	15.678.333	24.993.333	19.383.889
Pendapatan	9.972.747	7.918.232	14.567.781	11.595.554

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Tahun 2021.

Dari Tabel 5. diatas diketahui pendapatan petani padi di Desa Pelabuhan Dalam setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi lebih tinggi daripada sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi. Perbedaan disebabkan karena dengan menggunakan sistem pengairan pompanisasi dapat meningkatkan produksi, jumlah hasil gabah yang dihasilkan petani setelah menggunakan sistem pengairan pompanisasi lebih tinggi daripada sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi, sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh penerimaan sesudah menggunakan sistem pengairan pompanisasi lebih tinggi daripada penerimaan sebelum menggunakan sistem pengairan pompanisasi. Untuk menjual gabah hasil panen, petani di Desa Pelabuhan Dalam hanya menunggu disawah. Karena pembeli akan langsung datang kesawah untuk membeli gabah. Berarti petani tidak harus membawa hasil panen ketempat tertentu dan tidak mengeluarkan biaya angkut GKP karena kegiatan jual beli langsung dilakukan disawah sesudah panen usai pada saat itu.

4.3.4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Petani-petani peserta pelatihan dan team pengabdian



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas petani-petani di Desa Burai belum pernah melakukan perhitungan kelayakan finansial usahataniya dengan menggunakan berbagai kriteria kelayakan karena belum memiliki keterampilan untuk melakukannya dan tidak menguasai aplikasi perhitungan analisa kelayakan dengan menggunakan computer, serta belum ada bimbingan yang membantu mereka melakukan kegiatan perhitungan tersebut.
2. Dari hasil praktek perhitungan analisa kelayakan kepada petani menunjukkan bahwa sebagian besar usahatani padi petani sudah layak untuk diusahakan namun dengan tingkat kelayakan yang rendah, sehingga perlu dilakukan perbaikan penggunaan input untuk mendapatkan produksi yang tinggi, serta perbaikan pemasaran yang masih menggunakan rantai pemasaran yang panjang yang menyebabkan harga di tingkat petani masih rendah.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan pembiasaan ke petani untuk menghitung analisa kelayakan usahataniya agar petani tahu tingkat keuntungan yang mereka peroleh sebenarnya secara riil berapa besar, sehingga dapat dilakukan perbaikan pelaksanaan usahataniya.
2. Program-program yang diberikan kepada petani hendaknya diikuti dengan hasil perhitungan analisa kelayakan usaha agar dapat dimenegrti di awal tingkat keuntungan yang dapat mereka peroleh dari perbaikan usahataniya melalui program yang diberikan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Edyson, M.D.A., Natelda. R., Timisela, J. M. Luhukay. 2015. Analisis Tingkat Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) (Studi Kasus Di Desa Wanareja Kecamatan Waepo Kabupaten Buru). *Jurnal Agrilan* Volume 3 No.2, Juni 2015.
- Fatma. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *EMBA : Vol.1 No.3* September 2013, Hal. 991-998.
- Ma'ruf, M.I., C.A. Kamaruddin, A. Muharie. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 15 No. 3, Oktober 2019. p-ISSN 0853-8395; e-ISSN 2598-5922
- Mardiyanto, Sudi, Yana Supriyatna, dan Nur Khoiriyah Agustin, 2005. *Dinamika Pola Pemasaran Gabah dan Beras di Indonesia*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 23 No. 2, Desember 2005: 115-131.
- Munizar, Andi, dan Dance Tangakesalu, 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, Vol. 7 No. 1, Februari 2019: 51-58.
- Ningrum, N,W dan Effendy. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. *e-Journal Agrotekbis* 4 (3) : 350 - 355, Juni 2016, ISSN : 2338-3011.
- Sudarto, Awaluddin Hipi, dan Hiryana Windiyani, 2018. *Kajian Pengembangan Varietas Unggul Baru Padi Sawah dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Dompu, Nusa Tenggara Barat*. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2018: 95-99
- Tim Riset Grapadi. 2020. *Analisa dan Penelitian Pasar*. Grapadi News, 24 Agustus 2020.
- Waldi. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas* Vol 1, No 1 (2017).